

## **Persepsi Masyarakat Desa Pulorejo Terhadap Pasar Dawarbladong Kabupaten Mojokerto**

**Budi Rachmad**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

[Budirachmad6@gmail.com](mailto:Budirachmad6@gmail.com)

**Drs. Daryono, M.Si**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

### **Abstrak**

Kecamatan Dawarbladong memiliki pasar tradisional, yaitu Pasar Dawarbladong. Pasar tersebut terletak di Desa Pulorejo yang dikeola oleh pemerintah desa setempat. Pasar Dawarbladong didirikan pada tahun 2009 dan belum berfungsi secara maksimal. Berdasarkan dari hasil survei diketahui bahwa jumlah kios yang berada di Pasar Dawarbladong sejumlah 216 buah kios, namun sampai saat ini hanya 22 atau 20% kios yang ditempati oleh pedagang. Pedagang yang berada di pasar sampai saat ini tidak mengalami pertambahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Pulorejo terhadap Pasar Dawarbladong Kabupaten Mojokerto.

Populasi penelitian ini adalah pedagang yang tinggal di Desa Pulorejo sebanyak 317 orang pedagang dengan sampel sebanyak 76 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan dijelaskan secara kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut: 1) 61,84% responden berpendapat bahwa harga sewa kios di Pasar Dawarbladong mahal, 2) 43,42% berpendapat kondisi listrik di Pasar kurang layak, 3) 44,73% berpendapat kondisi air di kamar mandi pasar buruk, 4) 42,11% berpendapat kebersihan kamar mandi pasar kotor, 5) 42,11% berpendapat kondisi tempat parkir di pasar kurang layak, 6) 47,37% berpendapat tempat ibadah atau mushola di pasar kurang layak. Berdasarkan hasil analisis dari keseluruhan variabel bahwa yang paling berpengaruh terhadap persepsi masyarakat Desa Pulorejo terhadap Pasar Dawarbladong adalah harga sewa kios yang terlalu mahal. Pedagang di Desa Pulorejo lebih memilih berdagang di rumah masing-masing agar tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyewa kios dan lebih efisien serta efektif dari pada berdagang di pasar yang baru dibangun. Para pedagang juga takut jika berdagang di pasar pelanggannya mereka menjadi berkurang.

**Kata kunci :** Persepsi pedagang, harga sewa kios

### **Abstract**

Dawarbladong sub-district has a traditional market, namely Dawarbladong market. That traditional market located in Pulorejo Village which manage by local village government. Traditional market of dawarbladong was built in 2009 and it hasn't functioned optimally yet. Based on the result of survey, total of the stand on this market is 216 stands, but till now only 22 stands or 20% stand which functioned by merchant. There is no addition on the number of merchant. This research aims to determine perception of pulorejo village population on traditional market of dawarbladong in Mojokerto District.

The population of this research is 317 merchants, and 76 merchants was for sampled. The technique of data collection is interview and documentation. This research is using quantitative descriptive analyzing and describe by qualitative way.

The result of this research are: 1) 61,84 respondents have perception that cost of rent on Dawarbladong traditional market is expensive. 2) 43,42% have perception that electrical at Dawarbladong traditional market is unworthy 3) 44,73% have perception that water condition is unhealthy 4) 42,11% have perception that toilet at Dawarbladong traditional market is dirty 5) 42,11% have perception that parking area condition is unsafe 6) 47,37% have perception that prayer room is unworthy. Based on the result of all variables analyzing, expensive cost to rent is the most influence on perception of the population. Merchant on Pulorejo village is choosing to sell commodities in their own house so they don't pay a cost for stand rent and more effective efficient than using stand at market which built a moment ago. Merchants also have a fear if they using stand at that market it will decrease their customer

**Keywords:** Perception of merchant, stand rental price

## **PENDAHULUAN**

Pasar merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Berkembangnya teknologi membuat definisi pasar mengalami perubahan. Pasar yang dahulu menjadi tempat transaksi secara langsung antara penjual dan pembeli dalam sebuah interaksi jual beli, kenyataan saat

ini bisa tanpa harus bertemu langsung yaitu dengan cara *online*. Hal ini membuat pasar lebih berorientasi kepada transaksi antara penjual dan pembeli tanpa harus melakukan kontak langsung antara penjual dan pembeli. Definisi pasar sebagai tempat fisik bertemunya penjual dan pembeli tetap masih bertahan dan bertambah luas (Kotler, 1997:23).

Kecamatan Dawarbandong terdapat pasar tradisional, yaitu Pasar Dawarbandong. Pasar tersebut terletak di Desa Pulorejo yang dimana pengolala pasar diserahkan kepada pemerintah desa setempat. Pasar Dawarbandong adalah pasar baru yang didirikan oleh pemerintah Desa Pulorejo dengan tujuan untuk memudahkan pedagang dan pembeli dalam bertransaksi. Pemerintah desa juga memberikan fasilitas yang baik untuk para pedagang yang akan berdagang di pasar tersebut. Pasar Dawarbandong memiliki kios yang bersih dan tertata rapi.

Pasar Dawarbandong memiliki letak yang strategis yaitu didekat perempatan Kecamatan Dawarbandong yang menjadi jalur transportasi, arah utara menuju Gresik, arah selatan menuju Mojokerto, arah timur menuju Surabaya, dan arah barat menuju Lamongan. Lokasi pasar tersebut berada didekat pusat kegiatan masyarakat antara lain sekolah dasar, klinik, kantor polisi, Koramil, dan kantor Kecamatan Dawarbandong. Didirikannya pasar diharapkan agar dapat memperbaiki perekonomian masyarakat.

Pasar Dawarbandong berdiri pada tahun 2009 sampai saat ini belum berfungsi secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kios yang masih kosong tidak ditempati, dari 216 kios hanya ada 22 atau 20% kios yang ditempati pedagang. Pedagang yang menempati pasar memilih kios yang dekat jalan raya. Pasar dawarbelandong sejak berdirinya hingga sekarang jumlah pedagang tidak bertambah. Kios yang ditempati pedagang yang berjualan di pasar terdiri dari berbagai jenis antara lain jajanan anak, sandal, aksessoris wanita, warung kopi, bahkan ditempati dealer motor, bengkel dan pedagang sayuran.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada di Pasar Dawarbandong sehingga penelitian tertarik untuk memberi judul **"Persepsi Masyarakat Desa Pulorejo Terhadap Pasar Dawarbandong Kabupaten Mojokerto"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Pulorejo terhadap Pasar Dawarbandong Kabupaten Mojokerto.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Survei dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan dijelaskan secara kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari pengelola pasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Pulorejo yang melakukan usaha dagang dirumahnya sendiri atau pedagang yang tidak menempati pasar sebanyak 317 orang. Jumlah sampel yang ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* berjumlah 76 orang.

## HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Dawarbandong bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Pulorejo terhadap Pasar Dawarbandong.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

### a. Persepsi responden sarana dan prasarana pasar

Keadaan sarana dan prasarana suatu pasar merupakan layak atau tidaknya suatu perlengkapan, peralatan, dan fasilitas untuk menunjang keberhasilan dalam membangun sebuah pasar. Adapun indikator-indikator terkait tentang sarana dan prasarana pasar meliputi kios, kamar mandi, parkir, dan mushola. Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Kios

Kios adalah tempat atau bangunan yang ada di dalam pasar untuk ditempati pedagang berjualan, adapun indikator-indikator yang terkait tentang kios di pasar, sebagai berikut :

**Tabel 1. Persepsi Responden Ukuran Kios yang ada di Pasar Dawarbandong**

No	Kriteria	F	%
1	Tidak layak	7	9,21%
2	Kurang layak	16	21,05%
3	Layak	31	40,78%
4	Sangat layak	22	28,94%
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017*

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari 40,78% responden berpendapat bahwa ukuran kios di Pasar Dawarbandong layak. 9,21% responden berpendapat kondisi ukuran kios di pasar tidak layak. Berdasarkan tanggapan dari keseluruhan responden dapat diketahui bahwa kondisi ukuran kios di pasar layak.

**Tabel 2. Persepsi Responden Kualitas Kios yang ada di Pasar Dawarbandong**

No	Kriteria	F	%
1	Sangat buruk	5	6,57%
2	Buruk	22	28,94%
3	Baik	31	40,78%
4	Sangat baik	18	23,68%
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017*

Berdasarkan persepsi responden dapat diketahui bahwa 40,78% berpendapat bahwa kualitas kios di Pasar Dawarbandong baik. 6,57% responden berpendapat kualitas kios di pasar sangat buruk. Berdasarkan tanggapan responden dapat diketahui bahwa kualitas kios tergolong baik.

**Tabel 3. Persepsi Responden Kondisi Listrik di Pasar Dawarbandong**

No	Kriteria	F	%
1	Tidak layak	20	26,32%
2	Kurang layak	33	43,42%
3	Layak	22	28,94%
4	Sangat layak	1	1,32%
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Responden yang berpendapat bahwa Kondisi listrik di Pasar Dawarbandong kurang layak sebesar 43,42%, sedangkan 1,32% responden berpendapat kondisi listrik di pasar sangat layak. Berdasarkan tanggapan responden dapat diketahui bahwa kondisi listrik tergolong kurang layak.

## 2. Persepsi responden kamar mandi

Keadaan kamar mandi adalah salah satu fasilitas yang harus ada di pasar untuk dipergunakan para pedagang dan pembeli.

**Tabel 4. Persepsi Responden Kondisi Air Kamar Mandi di Pasar Dawarbandong**

No	Kriteria	F	%
1	Sangat buruk	26	34,22%
2	Buruk	34	44,73%
3	Baik	16	21,05%
4	Sangat baik	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar dari 44,73% responden berpendapat bahwa kondisi air kamar mandi di Pasar Dawarbandong buruk. 21,05% responden berpendapat kondisi air kamar mandi di pasar baik. Berdasarkan tanggapan responden dapat diketahui bahwa kondisi air kamar mandi tergolong buruk.

**Tabel 5. Persepsi Responden Kebersihan Kamar Mandi di Pasar Dawarbandong**

No	Kriteria	F	%
1	Sangat kotor	17	22,36%
2	Kotor	32	42,11%
3	Bersih	27	35,53%
4	Sangat bersih	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar dari 42,11% responden berpendapat bahwa kebersihan kamar mandi di Pasar Dawarbandong kotor. 35,53% responden berpendapat kebersihan kamar mandi di pasar bersih. Berdasarkan tanggapan responden dapat diketahui bahwa kebersihan air kamar mandi tergolong kotor.

## 3. Parkir

Parkir adalah fasilitas yang menunjang berkembangnya pasar, dimana parkir sangat dibutuhkan para pedagang dan pembeli nantinya untuk tempat kendaraan pedagang dan pembeli.

**Tabel 6. Persepsi Responden Kondisi Tempat Parkir Pasar Dawarbandong**

No	Kriteria	F	%
1	Tidak layak	17	22,36%
2	Kurang layak	32	42,11%
3	Layak	27	35,53%
4	Sangat layak	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar dari 42,11% responden berpendapat bahwa Kondisi tempat parkir di Pasar Dawarbandong kurang layak. 35,53% responden berpendapat kondisi tempat parkir di pasar layak. Berdasarkan tanggapan responden dapat diketahui bahwa kondisi tempat parkir tergolong kurang layak.

## 4. Mushola

Mushola adalah fasilitas yang menunjang berkembangnya pasar, dimana yang nantinya akan dipergunakan pedagang dan pembeli untuk melakukan ibadah.

**Tabel 7. Persepsi Responden Tempat Ibadah atau Mushola Pasar Dawarbandong**

No	Kriteria	F	%
1	Tidak layak	24	31,57%
2	Kurang layak	36	47,37%
3	Layak	16	21,06%
4	Sangat layak	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar dari 47,37% responden berpendapat bahwa tempat ibadah atau mushola Pasar Dawarbandong kurang layak. 21,06% responden berpendapat tempat ibadah di pasar layak. Berdasarkan tanggapan responden dapat diketahui bahwa tempat ibadah tergolong kurang layak.

## 5. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk menuju lokasi pasar, semakin tinggi nilai aksesibilitas semakin tinggi pula tingkat kemudahan mencapai pasar yang ditujuh bagi pedagang. Indikator-indikator yang terkait tentang aksesibilitas menuju pasar meliputi kondisi atau keadaan jalan menuju pasar, sarana transportasi menuju pasar, jarak rumah pedagang menuju pasar, biaya pedagang menuju pasar. Hasil penelitian telah disajikan dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 8. Persepsi Responden Kondisi atau Keadaan Jalan Menuju Pasar Dawarbandong**

No	Kriteria	F	%
1	Tidak layak	0	0%
2	Kurang layak	4	5,26%
3	Layak	29	38,16%
4	Sangat layak	43	56,58%
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar dari 56,58% responden berpendapat bahwa kondisi atau keadaan jalan menuju Pasar Dawarbandong sangat layak. 5,26% responden berpendapat kondisi atau keadaan jalan menuju pasar kurang layak. Berdasarkan tanggapan responden dapat diketahui

bahwa kondisi atau keadaan jalan menuju pasar tergolong sangat layak.

**Tabel 9. Persepsi Responden Sarana Transportasi Menuju Pasar Dawarbandong**

No	Kriteria	F	%
1	Tidak layak	0	0%
2	Kurang layak	22	28,95%
3	Layak	37	48,68%
4	Sangat layak	17	22,37%
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar dari 48,68% responden berpendapat bahwa sarana transportasi menuju Pasar Dawarbandong layak. 28,95% responden berpendapat sarana transportasi menuju pasar kurang layak. Berdasarkan tanggapan responden dapat diketahui bahwa sarana transportasi menuju pasar tergolong layak.

**Tabel 10. Persepsi Responden Jarak Rumah Pedagang Menuju Pasar Dawarbandong**

No	Kriteria	F	%
1	Sangat jauh	0	0%
2	Jauh	0	0%
3	Dekat	33	43,42%
4	Sangat dekat	43	56,58%
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar dari 56,58% responden berpendapat bahwa jarak rumah pedagang menuju Pasar Dawarbandong sangat dekat. 43,42% responden berpendapat jarak rumah pedagang menuju pasar dekat. Berdasarkan tanggapan responden dapat diketahui bahwa jarak rumah pedagang menuju pasar sangatlah dekat.

**Tabel 11. Persepsi Responden Biaya Menuju Pasar Dawarbandong**

No	Kriteria	F	%
1	Sangat mahal	0	0%
2	Mahal	0	0%
3	Murah	24	31,58%
4	Sangat murah	52	68,42%
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan Sebagian besar dari 68,42% responden berpendapat bahwa biaya menuju Pasar Dawarbandong sangat murah. 31,58% responden berpendapat biaya menuju pasar murah. Berdasarkan tanggapan responden tersebut dapat diketahui bahwa biaya menuju pasar sangatlah murah.

## 6. Lokasi keberadaan pasar

Lokasi keberadaan pasar yang dimaksud adalah suatu lokasi relatif pasar yang berkaitan dengan

lokasi penting disekitarnya yang meliputi dekat dengan jalan raya, kota, kabupaten, puskesmas, sekolah, kantor kecamatan, kantor polisi, selain itu lokasi dapat juga diketahui melalui letak obyek pasar dengan jalan umum.

**Tabel 12. Persepsi Responden Lokasi Keberadaan Pasar Dawarbandong**

No	Kriteria	F	%
1	Sangat tidak strategis	0	0%
2	Tidak strategis	11	14,47%
3	Strategis	31	40,79%
4	Sangat strategis	34	44,74%
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data yang diolah tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar dari 44,74% responden berpendapat bahwa lokasi keberadaan Pasar Dawarbandong sangat strategis. 14,47% responden berpendapat lokasi keberadaan pasar tidak strategis. Berdasarkan tanggapan responden dapat diketahui bahwa lokasi keberadaan pasar tergolong sangat strategis.

**Tabel 13. Rekapulasi Persepsi Pedagang Desa Pulorejo Terhadap Pasar Dawarbandong**

No	Indikator	Sangat Layak	Kurang Layak	Tidak Layak
1	Ukuran kios		✓	
2	Kualitas kios		✓	
3	Harga sewa kios			✓
4	Kondisi listrik			✓
5	Kondisi air di kamar mandi			✓
6	Kebersihan kamar mandi			✓
7	Kondisi tempat parkir			✓
8	Tempat ibadah atau musholah			✓
9	Kondisi jalan menuju pasar	✓		
10	Sarana transportasi			✓
11	Jarak rumah pedagang ke pasar		✓	
12	Biaya menuju pasar		✓	
13	Lokasi keberadaan pasar		✓	

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Rekapulasi persepsi pedagang Desa Pulorejo terhadap Pasar Dawarblandong yaitu ukuran kios, kualitas kios, sarana transportasi dengan persepsi layak sedangkan kondisi jalan menuju pasar, jarak rumah pedagang ke pasar, biaya menuju pasar, lokasi keberadaan pasar dengan persepsi sangat layak. Persepsi pedagang tentang kondisi listrik, kondisi air di kamar mandi, kebersihan kamar mandi, kondisi tempat parkir dan kondisi tempat ibadah tidak layak. Persepsi pedagang tentang harga sewa kios yang sangat tidak layak atau sangat mahal.

**b. Tabel 14. Persepsi Responden Terhadap Harga Sewa Kios di Pasar Dawarblandong**

No	Kriteria	F	%
1	Sangat mahal	47	61,84%
2	Mahal	29	38,16%
3	Murah	0	0%
4	Sangat murah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017*

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat Desa Pulorejo terhadap harga sewa kios di pasar dengan responden sebanyak 61,84% berpendapat harga sewa kios sangat mahal, dan 38,16% berpendapat mahal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh harga sewa kios di pasar tergolong sangat mahal bagi pedagang untuk menyewa kios. Menurut pendapat para responden atau pedagang lebih memilih untuk berdagang dan menjual dagangannya di rumah sendiri dengan alasan agar tidak mengeluarkan biaya sewa, lebih efisien dan tidak kehilangan pelanggan.

## PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana pasar merupakan penunjang dari kegiatan pasar yang harus diperhatikan, jangan sampai kurangnya sarana dan prasarana menjadi halangan dalam bertransaksi antara penjual dan pembeli. Sarana dan prasarana pokok yaitu kios, sedangkan sarana dan prasana penunjang meliputi parkir, mushollah, kamar mandi, tempat sampah, listrik, air bersih, keamanan, dan tempat promosi.

Menurut Jayadinata (1992; 121) tujuan pembangunan sarana dan prasarana pasar adalah untuk meningkatkan kualitas pasar dalam menjalankan fungsi sebagai tempat jual beli agar optimal sesuai dengan fungsinya. Sarana dan prasarana pokok meliputi kios, los dan tempat penjualan lainnya. Kios adalah tempat jualan di dalam pasar, berbentuk bangunan tetap, beratap dan dipisahkan dengan dinding pemisah mulai dari lantai sampai dengan langit – langit, berbentuk bangunan tetap, beratap memanjang tanpa dinding yang penggunaannya terbagi dalam petak – petak. Tempat jualan lainnya adalah tempat jualan dika wasan pasar, umumnya berada di halaman pasar dan diluar bangunan los/kios.

Pasar Dawarblandong memiliki sarana dan prasarana pokok yang sudah baik dan lengkap untuk menunjang kegiatan jual beli para pedagang maupun pembeli. Hasil

wawancara penyebab kios di Pasar Dawarblandong tidak di sewa dan kecilnya minat pedagang di Desa Pulorejo untuk menyewa kios di pasar dari segi sarana dan prasarana adalah harga sewa kios yang mahal.

Menurut Black dalam Tamin (2000:56), aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susahnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi. Indikator yang terkait tentang aksesibilitas menuju pasar meliputi kondisi atau keadaan menuju pasar, sarana transportasi menuju pasar, jarak rumah pedagang menuju pasar, dan biaya menuju pasar. Kondisi atau keadaan menuju pasar tergolong sangat layak, sarana transportasi menuju pasar tergolong layak, jarak rumah pedagang menuju pasar tergolong sangat dekat, dan biaya menuju pasar tergolong sangat murah. Hasil indikator tersebut dapat diketahui bahwa aksesibilitas menuju pasar Dawarblandong mudah.

Hasil wawancara dari 76 responden 47 atau 61,84% yang berpendapat bahwa harga sewa kios di Pasar Dawarblandong sangat mahal, dan 29 responden atau 38,16% berpendapat mahal. Pedagang di Desa Pulorejo lebih memilih berdagang di rumah masing-masing karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyewa kios. Para pedagang juga takut jika berdagang di pasar pelanggan mereka menjadi sediki, selain dari harga sewa kios yang mahal, para pedagang mempunyai anggapan bahwa berdagang di rumah lebih efisien dan efektif dari pada berdagang di pasar yang baru dibangun. Para pedagang mengeluarkan biaya untuk sewa kios akan mengurangi keuntungan yang didapat, karena keuntungan yang didapat oleh para pedagang tersebut bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Bagi pedagang Desa Pulorejo harga sewa kios Rp 2.500.000 untuk ukuran 3x3 meter persegi perbulan dan 3x4 meter persegi Rp 3.500.000 perbulan terbilang mahal, karena harga sewa kios yang ditentukan pengelola pasar sangat mahal bagi pedagang yang berada di lingkungan desa, sebab menurut pedagang dibandingkan untuk menyewa kios yang mahal lebih baik digunakan sebagai modal tambahan. Pedagang juga tidak perlu mengeluarkan biaya retribusi jika berdagang di rumah. Para pedagang menyatakan bahwa lebih nyaman berdagang di rumah karena tidak perlu mengeluarkan ongkos tambahan untuk pergi ke pasar.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa harga sewa kios mahal bagi pedagang yang menyebabkan kecilnya minat pedagang di Desa Pulorejo untuk berdagang di Pasar Dawarblandong, meskipun sarana dan prasarana pasar sangat mendukung tetapi para pedagang tetap memilih untuk berdagang di rumah.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi masyarakat Desa Pulorejo terhadap Pasar Dawarblandong maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi sarana dan prasarana pasar yang meliputi kamar mandi, air, listrik, tepat parkir, dan tempat ibadah menurut pendapat responden dari hasil wawancara tergolong buruk. Perawatan dan

kebersihan pasar yang kotor dikarenakan kios tidak laku atau tidak ada yang menyewa, menyebabkan tidak adanya petugas kebersihan di pasar. Pendapat responden tentang aksesibilitas tergolong baik, dikarenakan pasar yang berlokasi di Desa Pulorejo. Pendapat lain tentang lokasi keberadaan pasar tergolong sangat baik, sebab pasar yang berada di dekat jalur transportasi, arah utara menuju Gresik, arah selatan menuju Mojokerto, arah timur menuju Surabaya dan arah barat menuju Lamongan. Lokasi pasar berada di dekat pusat kegiatan masyarakat antara lain Sekolah Dasar, klinik, kantor polisi, koramil dan kantor kecamatan.

2. Persepsi masyarakat Desa Pulorejo yang menyebabkan kecilnya minat responden untuk menempati pasar karena harga sewa kios yang mahal, kondisi listrik kurang layak, kondisi air yang buruk, kebersihan kamar mandi kotor, kondisi tempat parkir kurang layak, dan tempat ibadah tidak layak. Penyebab utama kecilnya minat responden untuk menempati pasar adalah harga sewa kios yang sangat mahal, dari 76 responden 47 atau 61,84% berpendapat sangat mahal, 29 atau 38,16% berpendapat mahal. Berdasarkan hasil wawancara tentang persepsi harga sewa kios 76 responden menyatakan harga sewa kios di pasar yang mahal yang menyebabkan responden atau pedagang tidak menempati Pasar Dawarblandong.

#### Saran

1. Pengelola Pasar Dawarblandong  
Pengelola pasar diharapkan merawat dan menjaga sarana dan prasarana Pasar Dawarblandong agar para pedagang dapat tertarik untuk menempati pasar tersebut, selain itu harga sewa kios agar dapat dipertimbangkan lagi lebih murah sehingga harga sewa kios tersebut dapat dijangkau oleh para pedagang. Pengelola diharapkan juga dapat memperbaiki sarana dan prasana seperti listrik, tempat beribadah, saluran air, dan lahan parkir, jika kios di pasar sudah banyak ditempati pedagang.
2. Pemerintah Daerah  
Pemerintah diharapkan dapat lebih aktif dalam melakukan promosi agar Pasar Dawarblandong lebih dikenal masyarakat luas, apabila pedagang Desa Pulorejo sudah tidak tertarik untuk menempati pasar, pemerintah dapat menyediakan pinjaman modal. Pinjaman modal tersebut dapat dicicil oleh para pedagang, jadi tidak memberatkan atau mengurangi keuntungan dengan menyewa kios di Pasar Dawarblandong. Semoga kedepannya Pasar Dawarblandong bisa berfungsi seperti tujuannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arie Annam. 2015. *Faktor – faktor Penyebab Kurang Diminati Pasar Produk Unggulan (PPU) Di Kecamatan Maospati Oleh Pedagang Kerajinan Kulit Di Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.* Surabaya : Skripsi. UNESA.

- Djojodipuro, Marsuki. 1992. *Teori Lokasi.* Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran.* Jakarta : Airlangga
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi.* Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mursid, M. 2008. *Manajemen Pemasaran.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian pendidikan.* Bandung. Alfabeta
- Tamin, Ofyaz. 2000. *Perencanaan Dan Permodalan Transportasi.* Bandung : Penerbit ITB.